

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Metode *Group Investigation*

1. Pengertian Metode

Menurut Alpadie dalam buku Metodologi pembelajaran kajian teoritis dan praktis karangan Adang Heriawan dkk, memaknai metode sebagai satu cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam buku Metodologi pembelajaran kajian teoritis dan praktis karangan Adang Heriawan dkk, bahwa metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.¹

Selanjutnya menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah

¹Adang Heriawan, dkk, *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis dan Praktis*, (Banten : LP3G, 2012), 73.

disiapkan dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah ditentukan tercapai secara optimal.²

Menurut Darwiansyah³ juga mengatakan bahwa metode adalah cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Adapun kedudukan metode sebagai dalam mengajar : sebagai alat motivasi ekstrinsi, sebagai strategi pembelajara dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.³

Begitu pula menurut Sanjaya dalam buku Pengembangan kompetensi guru IPS karangan Rudy Gunawan, bahwa metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran.⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2006), 7.

³ Darwiasyah , dkk, *Strategi Belajar Mengajar* , (Jakarta : Diadit Media, 2009), 133-136.

⁴ Rudy Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*, (Bandung : ALFABETA, 2014), 61.

Adapun dalil yang menjelaskan tentang metode juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang mengandung nilai-nilai tentang metode pendidikan agama islam, yakni sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵

Berdasarkan pemahaman pada ayat di atas, bahwa terdapat tiga metode yang terkandung dalam surat An-Nahl yang pertama hikmah, Al-mau'idhotil hasanah dan yang ketiga mujadalah billati hiya ahsan. Untuk itu dalam setiap

⁵Al-Hikmah, (Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung : Penerbit Diponegoro).

pembelajaran seorang guru harus menghadirkan sebuah metode agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaranpun tercapai dengan baik.

2. Pengertian *Group Investigation*

Dalam buku 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 karangan Aris Shoimin, mengemukakan bahwa *Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran diruang kelas. Selain itu juga dalam buku 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 karangan Aris Shoimin juga mengatakan bahwa *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratis karena siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar.

Selanjutnya menurut Narudin dalam buku 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 karangan Aris Shoimin juga mengatakan bahwa *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan

dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau internet.⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Group Investigation* merupakan pembelajaran berkelompok yang melibatkan aktivitas siswa untuk mencari materi sendiri yang sesuai dengan masalah yang mereka pilih agar siswa menjadi aktif dalam belajar dan melatih kemandirian dalam belajar.

3. Pengertian Metode *Group Investigation*

Menurut Sharan dalam buku Model-model pengajaran dan pembelajaran karangan Miftahul Huda mengatakan bahwa, metode *Group Investigation* ini merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi.⁷ Sedangkan dalam buku 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 karangan Aris Shoimin, mengemukakan bahwa model *Group Investigation* adalah pembelajaran yang melibatkan

⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 80.

⁷Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 292.

aktivitas siswa sehingga tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar.⁸

Selanjutnya dalam buku *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* karangan Imas Kurniasih dan Berlin Sani mengatakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari.⁹

Menurut Fitria Sakinah dan Purwanto dalam jurnalnya bahwa tipe *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif sejak perencanaan pembelajaran, baik dalam menentukan topik yang akan dibahas maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi kelompok sehingga dapat digunakan untuk mengatasi masalah pembelajarannya. Harapannya agar terjadinya pembelajaran bermakna sesuai dengan paradigma konstruktivistik.

Artinya, dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. Konsep model pembelajaran *Group Investigation* ini mengajarkan suatu

⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 80.

⁹ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Kata Pena, 2016), 71.

konsep atau materi pokok dengan menerapkan tiga konsep utama, yaitu: (1) penelitian (*inquiry*), (2) pengetahuan (*knowledge*), dan (3) dinamika belajar kelompok (*the dynamics of the learning group*).¹⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Group Investigation* adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran dengan berkelompok yang melibatkan siswa untuk mencari materi (informasi) sendiri untuk membangkitkan semangat siswa menjadi belajar aktif serta melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Dalam teori yang ada, model pembelajaran *Group Investigation* ini ada tiga konsep utama, yaitu penelitian, pengetahuan dan dinamika kelompok. Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok

¹⁰Fitria Sakinah & Purwanto, “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor Kelas X SMA Negeri 1 Perbaungan” , dalam : *Jurnal Inpafi*, Vol.2, No. 3, (Agustus 2014), 84-85.

menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.¹¹

4. Teknis Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Group*

Investigation

Sebelum memulai pembelajaran ada langkah-langkah yang harus diketahui siswa, diantaranya:

- a. Menyeleksi Topik
Tahap pertama siswa memilih berbagai subtopik dalam materi yang akan dipelajari atau dari gambaran yang diberikan oleh guru. Kemudian mengorganisir siswa menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 2 hingga 6 orang.
- b. Merencanakan Kerjasama
Bersama-sama dengan siswa, guru merencanakan berbagai prosedur belajar, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah 1 di atas.¹²
- c. Pelaksanaan
Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah (merencanakan kerjasama) di atas. Proses pelaksanaan melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam

¹¹Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, 72.

¹²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (PUSTAKA PELAJAR, 2014), 293.

maupun di luar sekolah. Dan guru harus memastikan setiap kelompok tidak mengalami kesulitan.

d. Analisis Sintesis

Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah (pelaksanaan) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.¹³

e. Penyajian hasil akhir

Dengan pengawasan guru, setiap kelompok mempresentasikan berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut.

f. Melakukan Evaluasi

Bersama-sama siswa, guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.¹⁴

5. Kelebihan Metode *Group Investigation*

a. Secara Pribadi

- 1) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas
- 2) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif
- 3) Rasa percaya diri dapat lebih meningkat
- 4) Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah
- 5) Mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik.

¹³Adang Heriawan, Darmajari dkk, *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*, (LP3G, 2012), 129-130.

¹⁴Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, 75.

- b. Secara sosial
 - 1) Meningkatkan belajar bekerjasama
 - 2) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru.
 - 3) Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis
 - 4) Belajar menghargai pendapat orang lain
 - 5) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.¹⁵

6. Kekurangan Metode *Group Investigation*

- a. Model pembelajaran group investigation merupakan model pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.
- b. Model ini membutuhkan waktu yang lama.¹⁶

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Hasan Basri mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku disebabkan oleh pelatihan dan pengalaman. Belajar merupakan bagian hidup manusia yang berlangsung seumur hidup dalam segala situasi dan kondisi

¹⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 81-82.

¹⁶ .Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*,73.

yang dilakukan di sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.¹⁷

Belajar juga terjadi ketika adanya interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Selain itu juga belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar dapat dikatakan juga sebagai usaha mendapatkan kebiasaan baru melalui pengetahuan yang baru diterimanya kemudian muncul sikap yang baru pula.

Selanjutnya menurut Darwyan Syah juga mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada setiap orang, baik disengaja maupun tidak disengaja dalam interaksi dengan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

¹⁷ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pelmbajaran*, 13.

¹⁸ Darwyan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Diadit Media, 2009), 15.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne & Briggs dalam buku Strategi pembelajaran karangan Jamil Suprihatiningrum, mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Sedangkan menurut Reigeluth dalam buku Strategi pembelajaran karangan Jamil Suprihatiningrum berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.¹⁹

Selain itu juga Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.²⁰

Slameto menyimpulkan dalam buku Metode dan strategi pembelajaran karangan Eneng Muslihah, bahwa hasil belajar sebagai berikut: “ Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mempunyai cita-cita: a) perubahan dalam

¹⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2016), 37.

²⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999), 3.

belajar terjadi secara sadar, b) perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, c) perubahan belajar secara positif, d) perubahan belajar bersifat kontiniu, e) perubahan dalam belajar bersifat permanen (langgeng).

Menurut S. Nasution dalam buku *Metode dan strategi pembelajaran* karangan Eneng Muslihah, hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan belajar secara positif dan membentuk tingkah laku seseorang.

²¹Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciptat : Haja Mandiri, 2014), 71.

3. Tipe-Tipe Hasil Belajar

Bloom menggolongkan hasil belajar menjadi tiga bidang yaitu bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (sikap) serta bidang psikomotor (keterampilan bertindak). Ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah.

a. Tipe hasil belajar bidang kognitif

Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual.

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Siswa yang bekerja pada tingkat ini hanya berkisar pada mengingat atau menghafal informasi.

2) Tipe hasil belajar pemahaman

Pada tingkat ini siswa mampu mengerti dan membuat rangkaian dari suatu hal yang dikomunikasikan.

3) Tipe hasil belajar penerapan

Kesanggupan menerapkan suatu konsep, ide, rumus, dan hukum dalam situasi yang baru.

4) Tipe hasil belajar analisis

Siswa dapat memilah dan membagi materi ke dalam beberapa bagian dan mampu mendefinisikan hubungan antara bagian-bagian tersebut.

5) Tipe hasil belajar sintesis

Siswa menciptakan produk, menggabungkan bagian-bagian dari pengalaman sebelumnya dengan bagian yang baru untuk menciptakan keseluruhan bagian.

6) Tipe hasil belajar evaluasi

Siswa memberikan keputusan terhadap nilai dari suatu materi pelajaran, argument, atau pandangan yang berkenaan dengan suatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis dan dihasilkan.²²

²²Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: KENCANA Prenada Media Group, 2013), 91-92.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tipe hasil belajar kognitif memiliki enam bagian, yang pertama yaitu tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), tipe hasil belajar pemahaman, tipe hasil belajar penerapan, tipe hasil belajar analisis, tipe hasil belajar sintesis dan tipe hasil belajar evaluasi.

b. Tipe Hasil Belajar Afektif

- 1) Hasil belajar penerimaan akan terlihat dari sikap dan prilaku (mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh)
- 2) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dalam sikap dan prilaku (mematuhi, ikut serta aktif)
- 3) Hasil belajar penilaian/penentuan sikap akan terlihat dari sikap (mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap (positif atau negatif), mengakui)
- 4) Hasil belajar mengorganisasikan akan terlihat dalam bentuk (mampu membentuk sistem nilai, menangkap relasi antar nilai, bertanggungjawab, menyatukan nilai)
- 5) Hasil belajar pembentukan pola hidup akan terlihat dalam bentuk sikap dan prilaku (mampu menunjukkan, mempertimbangkan, melibatkan diri).²³

c. Tipe Hasil Belajar Psikomotor

- 1) Hasil belajar persepsi akan terlihat dari perbuatan (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan)

²³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 29-31.

- 2) Hasil belajar kesiapan akan terlihat dalam bentuk perbuatan (mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental)
- 3) Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan (mampu meniru contoh)
- 4) Hasil belajar gerakan terbiasa akan terlihat dari penguasaan (mampu berketerampilan, berpegang pada pola)
- 5) Hasil belajar gerakan kompleks akan terlihat dari kemampuan siswa yang meliputi (berketerampilan secara lancar luwes, supel, gesit, lincah)
- 6) Hasil belajar penyesuaian pola gerakan akan terlihat dalam bentuk perbuatan (mampu menyesuaikan diri, bervariasi)
- 7) Hasil belajar kreatifitas akan terlihat dari aktivitas-aktivitas (mampu menciptakan yang baru, berinisiatif)²⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahawa tipe belajar afektif tidak terlepas dari penerimaan, partisipasi, penilaian, mengorganisasikan dan membentuk pola hidup. Sedangkan untuk tipe hasil belajar psikomotorik lebih menekankan kepada perbuatan, misalnya mampu berketerampilan mampu berkonsentrasi dan menyiapkan diri (fisik dan mental).

4. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan

²⁴ Darwyan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Diadit Media, 2009), 44-45.

berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁵

Sedangkan indikator lain yang dapat digunakan mengukur keberhasilan belajar :

- a. Hasil belajar yang dicapai siswa
Hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan penilaian acuan patokan maupun penilaian acuan norma.
- b. Proses Pembelajaran
Hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran atau diberikan pengalaman belajar.²⁶

5. Penilaian Keberhasilan Belajar

Dibawah ini akan diuraikan prosedur yang ditempuh untuk melaksanakan tes yang biasa dilaksanakan disekolah. Prosedur tersebut dimulai dari pengembangan tes, pelaksanaannya dan pemanfaatan hasilnya.

- a. Tes awal
Materi tes awal difokuskan pada bahan-bahan penting yang akan diajarkan. Tes dibuat mudah dan pelaksanaan tes dilakukan pada saat sebelum bahan tersebut

²⁵ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 202.

²⁶Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, 74.

diajarkan.gunanya untuk mengetahui sejauh manakah bahan-bahan yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa.

b. Tes akhir

Bahan yang ditanyakan pada tes akhir adalah materi-materi penting yang telah diajarkan. Biasanya naskah untuk tes ini sama atau identik dengan naskah tes awal.

c. Tes seleksi

Tes model ini biasanya digunakan untuk menyeleksi calon siswa atau mahasiswa, biasanya dikembangkan oleh perangkatnya yang didasarkan pada kisi-kisi tertentu. Pelaksanaan tes dilakukan sebelum program dimulai. Hasil seleksi digunakan untuk memilih yang paling baik dari jumlah pelamar. Tes seleksi dapat dilakukan dengan cara lisan, tertulis, tes perbuatan atau kombinasi ketiganya.²⁷

d. Tes formatif

Tes formatif adalah suatu tes untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung, dan untuk memberikan balikan bagi penyempurnaan program belajar mengajar, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan-perbaikan, sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik.

e. Tes sumatif

Tes sumatif merupakan penilaian acuan norma. Dengan cakupan bahan yang lebih luas dan soal-soalnya meliputi tingkat mudah, sedang dan sukar. Tes ini bertujuan untuk menentukan angka berdasarkan tingkatan hasil belajar siswa, yang selanjutnya dipakai sebagai angka rapor. Hasil tes sumatif juga dimanfaatkan untuk perbaikan proses pengajaran.

c. Tes diagnostik

Tes diagnostik dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa berdasarkan hasil tes

²⁷Ridwan Sakni, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2014), 25-27.

formatif sebelumnya. Tes ini biasanya dilaksanakan untuk menjajaki pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai.²⁸

Jadi, didalam penilaian hasil belajar itu terdapat beberapa jenis tes, yang pertama yaitu tes awal, tes akhir, tes seleksi, tes sumatif, tes formatif dan tes diagnostik. Tujuan dilaksanakannya tes tersebut yaitu untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, baik sebagai individu maupun kelompok.

6. Tingkat Keberhasilan Belajar

Tingkat keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar mengajar, dapat menggunakan acuan sebagai berikut:

- a. Istimewa atau maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang telah diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali atau optimal, apabila sebagian besar atau 85 % sampai 94 % bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik atau minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 75% sampai 84% dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75% dikuasai oleh siswa.²⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan mengetahui tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa, maka guru dan siswa dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan

²⁸ Syafil Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 317-318.

²⁹ Moh Uzer Usman & Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999),8.

belajar mengajar jika dinilai kurang mencapai keberhasilan belajar yang diinginkan.

7. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstren adalah faktor yang ada diluar individu.

a. Faktor Intern, meliputi:

1) Faktor Jasmani

Yang termasuk kedalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu itu hilang.³⁰

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar

1) Faktor guru

Interaksi guru dan siswa dan cara penyajian materi. Bila dalam proses pembelajaran guru mampu

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54-59.

mengaktualisasikan tugas-tugas dengan baik, mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa, mampu memotivasi, membimbing dan memberikan kesempatan secara luas untuk memperoleh pengalaman, maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Namun jika guru tidak dapat melaksanakan fungsi-fungsi strategis pembelajaran, siswa-siswa akan mengalami masalah yang kemungkinan dapat menghambat pencapaian hasil belajar mereka.³¹

2) Lingkungan

Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/alam termasuk di dalamnya adalah seperti suhu udara. Belajar pada udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Lingkungan sosial baik berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seperti hiruk pikuk lalu lintas.³²

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan belajar. Dari dimensi guru ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu sarana dan prasarana menjadi bagian penting untuk dicermati dalam

³¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, 93-97

³² Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005),

upaya mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang diharapkan.³³

Jadi, hasil belajar sangat erat kaitanya dengan belajar atau proses belajar. Pada dasarnya keberhasilan seseorang itu bukan didapat dari hasil sendiri melainkan banyak faktor yang dapat mempengaruhinya diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal.

Selain faktor-faktor di atas, dalam terjemah kitab ta'limul muta'allim juga dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 6, yaitu:

الآ لَا تَنَالُ الْعَامَّ إِلَّا بِسِتَّةٍ سَأُنْبِكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ
 ذَكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ وَارْشَادٍ أَسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

“Ah, tak mampu kau meraih ilmu, tanpa dengan enam perilaku: berikut saya jelaskan semua kepadamu. Cerdas, semangat, sabar, dan cukup *sangu*, ada *piwulang* guru dan sepanjang waktu.”³⁴

Dalam kitab di atas disebutkan bahwa seseorang tidak dapat memperoleh ilmu kecuali dengan enam perkara yaitu cerdas, semangat, sabar, cukup *sangu* (saku) artinya memerlukan biaya yang cukup untuk belajar, ada *piwulang* (pembelajaran) guru artinya harus ada proses pembelajaran guna mentransfer ilmu dari

³³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 187-196.

³⁴ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Menara Kudus, 2007), 32.

seorang pendidik kepada peserta didik dan sepanjang waktu artinya untuk memperoleh ilmu tidak hanya memerlukan waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang lama.

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum 2004 dimaksudkan sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembinaan, dan keteladanan.³⁵

a. Tujuan dan Fungsi

Pembelajaran Fiqih pada Madrasah Aliyah bertujuan agar siswa dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli

³⁵Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 52.

dan aqli sebagai pedoman hisap secara pribadi dan social.

- 2) Melakukan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, disiplin dan tanggungjawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan social.

Adapun fungsi mata pelajaran Fiqih pada Madrasah

Aliyah adalah untuk:

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah siswa kepada Allah Swt. sebagai jalan mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan siswa dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- 3) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- 4) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta akhlak mulia siswa seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu pada lingkungan keluarga.
- 5) Pembangunan mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Fiqih Islam.
- 6) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan.
- 7) Pembekalan bagi siswa untuk mendalami Fiqih Islam pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.³⁶

³⁶Toto suryana Af, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), 53-54.

2. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih

- 1) Memiliki pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam tentang bersuci (taharah), Ibadah dan mu'amalah serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam tentang sumber-sumber islam, pengembangan hokum Islam, dasar-dasar dan kaidah hukum Islam serta mampu mempedominya dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

D. Kerangka Berpikir

Keberhasilan siswa adalah hal yang paling utama dalam proses belajar mengajar, karena melalui proses tersebut tujuan pendidikan akan dicapai dengan baik dan untuk mencapai tujuan pendidikan terdapat komponen-komponen yang saling berhubungan, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan membawa

³⁷Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, 54.

suatu perubahan belajar secara positif dan membentuk tingkah laku seseorang.

Menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.³⁸

Salah satu komponen yang paling menentukan dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Salah satu usaha yang tidak pernah pendidik tinggalkan adalah bagaimana memahami, kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan pendidik mengembangkan metode pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa

³⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999), 3.

dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Selain itu juga Wina Sanjaya berpendapat bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disiapkan dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah ditentukan tercapai secara optimal.³⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk itu, jika seorang guru menggunakan metode sesuai dengan keadaan siswa dan materi ajar yang akan dibahas oleh seorang guru untuk mampu mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan atau diinginkan.

Variabel X : Menggunakan metode *group investigation* dalam pembelajaran fiqih

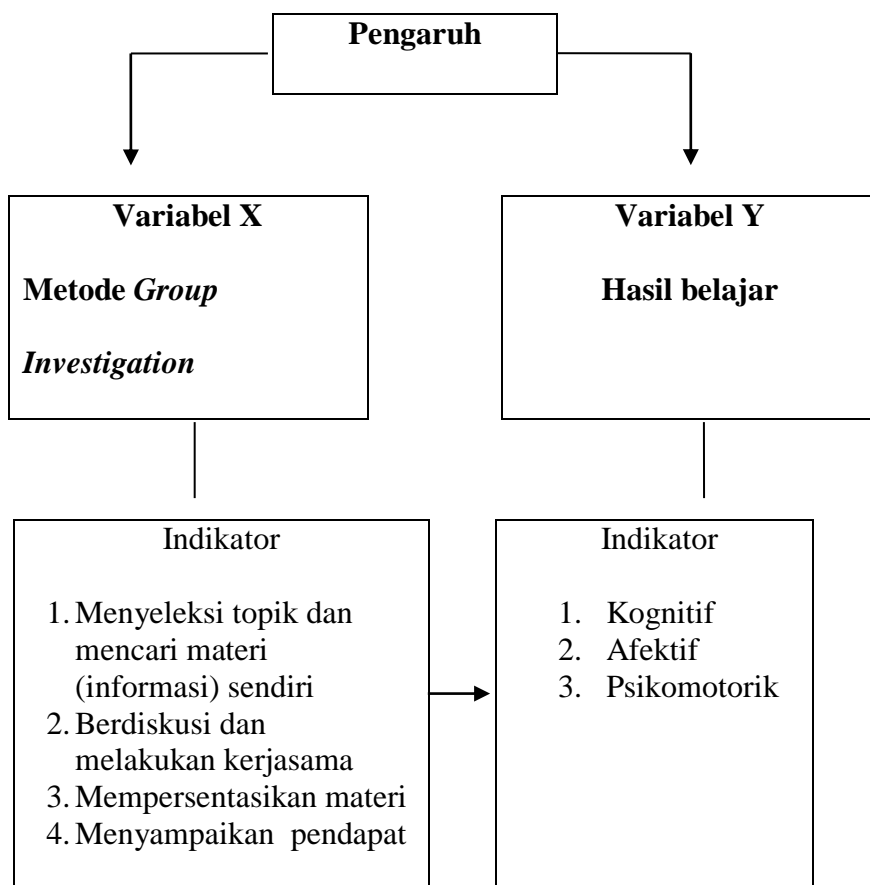
Variabel Y : Hasil belajar siswa meningkat

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2006), 7.

Untuk mengetahui pengaruh dari metode *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa, maka dapat dilihat pada skema berikut ini:

Tabel 2.1

Skema Berpikir



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah serta kerangka berfikir yang telah dikemukakan, maka penulis dapat menduga bahwa, jika metode *Group Investigation* yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan riba, bank dan asuransi di kelas X MIA MAN 1 Kabupaten Serang.

Dapat diduga, bahwa metode *group investigation* mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

1. $H_0 : \mu_{x_1} = \mu_{x_2}$ tidak terdapat pengaruh positif antara penggunaan metode *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih
2. $H_a : \mu_{x_1} > \mu_{x_2}$ terdapat pengaruh positif antara penggunaan metode *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.